

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 *Good Corporate Governance*

Konsep tata kelola perusahaan di Indonesia mulai dikembangkan sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 disitu muncul inisiatif untuk menguatkan kerangka tata kelola perusahaan, baik di tingkat nasional maupun regional. Ada berbagai tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam usaha mendorong perusahaan terbuka untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yaitu pemerintah Indonesia mendirikan lembaga khusus yaitu komite nasional kebijakan *corporate governance* (KNKCG) yang merupakan komite yang bertanggung jawab pada pengembangan penerapan *governance* di Indonesia pada tahun 1999 yang telah diubah menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2004. Pada tahun 1999 KNKG telah menerbitkan Pedoman Nasional *Good Corporate Governance* dan telah direvisi pada tahun 2001 dan 2006.

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya *good corporate governance* akan mendorong dunia bisnis kearah yang lebih baik. Saifi, (2019) mengartikan *corporate governance* merupakan suatu metode yang menjadi jembatan bagi kepentingan pihak internal dengan eksternal untuk mengatasi terjadinya konflik keagenan, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan nilai perusahaan dapat meningkat. Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan oleh Effendi sebagai sistem pengendalian internal perusahaan dengan tujuan utama mengelola risiko

secara efektif untuk memenuhi tujuan bisnisnya dengan menjaga aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham jangka panjang (Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019).

Salah satu komponen terpenting dari tata kelola perusahaan adalah akuntabilitas dan tanggung jawab, terutama dalam hal menciptakan norma dan sistem untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi pemegang saham. Fokus utama lainnya adalah pada efisiensi ekonomi, yang menegaskan bahwa struktur tata kelola perusahaan harus diarahkan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, terutama untuk keuntungan pemegang saham. Di sisi lain, pihak selain pemegang saham, seperti karyawan atau lingkungan, harus diprioritaskan.

Dalam penerapan *Corporate Governance* di Indonesia terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Prinsip ini diuraikan dalam Peraturan perundang-undangan Kementerian BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Tujuan dari penerapan prinsip-prinsip ini adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat dan mendorong pengelolaan perusahaan. Maka dari itu penting suatu perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* agar memiliki daya saing yang kuat agar mampu mempertahankan keberadaannya. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* menggunakan indikator ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

2.1.1.1 Ukuran Dewan Komisaris

Pada UU RI No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas mengartikan bahwa dewan komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dalam pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tugas yang didapatkan oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberi nasihat dengan maksud dilakukan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan.

Tugas dari dewan komisaris menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 pada pasal 28 adalah melakukan pengawasan dan pertanggungjawaban atas kebijakan pengurusan, pengurusan pada umumnya, serta memberikan nasihat kepada Direksi, baik bagi Emiten atau Perusahaan Emiten maupun Perusahaan Publik. Dewan Komisaris wajib, dalam keadaan tertentu, menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Dewan komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Emiten atau Perusahaan Publik yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota komisaris dalam menjalankan tugasnya. Jika terjadi bukan atas kesalahan

atau kelalaian dewan komisaris dan dewan komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik maka dibebaskan dari tanggung jawab atas kerugian perusahaan.

UDK = Jumlah Dewan Komisaris

Rumus 2. 1 Ukuran Dewan Komisaris

2.1.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau organisasi yang mengelola uang atas nama orang lain (Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019). Institusi ini mungkin bersifat publik, swasta, domestik, atau internasional. Kepemilikan saham seringkali didominasi oleh investor institusional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor institusional memiliki lebih banyak modal daripada pemegang saham individu.

Kepemilikan institusional dianggap memiliki peranan yang penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Investor institusional dianggap mampu berfungsi sebagai alat pemantauan yang efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. Hal ini disebabkan karena investor institusi terlibat dalam pengembangan strategi perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi, semakin besar kekuatan suara institusi dan mendorong untuk mengontrol manajemen. Akibatnya, akan tercipta dorongan yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan (Lestari & Cahyonowati, 2017).

Sifat kepemilikan perusahaan merupakan aspek penting dari struktur tata kelola karena berfungsi sebagai alat untuk memantau operasi operasional perusahaan yang berdampak pada kinerja (Arora & Sharma, 2016). Investor institusional dipandang sebagai bentuk tata kelola yang penting. Ketika jumlah

saham yang dimiliki investor dalam perusahaan mencapai jumlah yang signifikan, investor akan merasa terdorong untuk mendukung dan memantau tindakan manajemen.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2. 2 Kepemilikan Institusional

2.1.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan (Masitoh & Hidayah, 2018). Pihak manajemen yang dimaksud adalah pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direktur dan komisaris, di mana manajemen memiliki saham perusahaan tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham lainnya, sehingga dapat menghilangkan permasalahan antara agent dan principal apabila manajemen juga sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajemen diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dikarenakan Semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin besar keinginan manajemen untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan laba perusahaan (Masitoh & Hidayah, 2018). Manajer yang juga merupakan pemegang saham pada perusahaan dengan kepemilikan manajemen tentunya akan mencocokkan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara itu, manajer yang bukan pemegang saham dalam suatu perusahaan tanpa kepemilikan manajerial memungkinkan hanya mementingkan kepentingannya sendiri (Nurman & Engriani, 2020).

$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

Rumus 2. 3 Kepemilikan Manajerial

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Ukuran keberhasilan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan merupakan pengertian kinerja. Kinerja perusahaan merupakan representasi dari status perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, serta hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh tindakan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Nurman & Engriani, (2020) Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan.

GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangannya, serta menurunkan kemungkinan Direksi mengambil keputusan yang menguntungkan direksi sendiri, dan secara umum Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor dapat dirusak oleh kurangnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, membuat investor mempertanyakan keinginan mereka untuk berinvestasi.

Pada penelitian ini kinerja perusahaan yang penulis gunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Alasan menggunakan ROE sebagai pengukur kinerja perusahaan dikarenakan ROE ringkasan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (modal pemegang saham) (Masitoh & Hidayah, 2018).

2.1.2.1 Return On Equity

Return on Equity (ROE) atau pengembalian ekuitas merupakan suatu ukuran profitabilitas bisnis dalam kaitannya dengan ekuitas. *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai pengembalian aset dikurangi kewajiban. *Return on Equity* (ROE) yang mengukur berapa banyak pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atas uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Ini adalah salah satu parameter terpenting bagi investor di perusahaan (Agyei-Mensah, 2018).

Return on Equity (ROE) digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dalam sektor perusahaan yang sama. ROE dianggap baik apabila hasilnya mencapai 15-20%. ROE merupakan salah satu faktor investor dalam menilai suatu perusahaan. Syamsuddin menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Wahyuni, 2017).

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$	Rumus 2. 4 <i>Return On Equity</i>
---	---

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, jika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Menurut (Santoso & Ruslim, 2018) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah direktur, kepemilikan saham manajemen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, jika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menurut (Esra Annisa & Fadrijh Asyik, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini menyatakan hasil bahwa komisaris independen dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

4. Menurut (Alim & Assyifa, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, jika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Menurut (Wahida et al., 2020) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Menurut (Putri & Muid, 2017) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

7. Menurut (Kho & Prima, 2020) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, jika secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
8. Menurut (Agyei-Mensah, 2018) pada penelitiannya yang berjudul “*Impact Of Corporate Governance Attributes And Financial Reporting Lag On Corporate Financial Performance*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan independensi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan, dan keragaman gender dewan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA. *Leverage* dan *block ownership concentration* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. *Board size* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. Komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Hasil
1	(Situmorang & Simanjuntak, 2019) ISSN 2443-3071 (Print) ISSN 2503-0337 (Online)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Komposisi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Kepemilikan institusional, Komposisi dewan direksi, dan Komposisi komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	(Santoso & Ruslim, 2018) ISSN 0854-9842 (Print) ISSN 2580-4901 (Online)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Jumlah direktur tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4. Kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5. Kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 7. Proporsi komisaris independen, Jumlah direktur, Jumlah komite audit, Kepemilikan saham institusional, Kepemilikan saham

			manajemen, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	(Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019) e-ISSN: 2460-0585	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). 4. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE). 5. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
4	(Alim & Assyifa, 2019) e-ISSN: 2580-1074	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	(Wahida et al., 2020) e-ISSN: 2655-6499	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6	(Putri & Muid, 2017) ISSN 2337-3806 (Online)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7	(Kho & Prima, 2020) ISSN 2620-9861	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 2. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 4. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE. 5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 7. Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

8	(Agyei-Mensah, 2018) ISSN 2040-0705	<i>Impact Of Corporate Governance Attributes And Financial Reporting Lag On Corporate Financial Performance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan independensi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA. 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. 5. <i>Board size</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. 6. Keragaman gender dewan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA. 7. Keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. 8. Komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. 9. <i>Block ownership concentration</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA.
---	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Dewan komisaris di suatu perusahaan memiliki fungsi sebagai pengawas dan pemberi saran kepada direksi dalam mengelola perusahaan dan juga memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Adanya dewan komisaris diharapkan bahwa dewan komisaris dapat menjadi

jembatan bagi kepentingan antara pemegang saham dan manajer di suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Muid, (2017) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

2.3.2 Kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Investor institusional dinilai mampu mengoptimalkan kinerja manajemen. Dengan lebih banyak pemegang saham institusional, institusi dapat lebih mengawasi kinerja setiap manajer, mengurangi masalah agensi yang biasa terjadi antara pemegang saham dan manajer.

Menurut penelitian (Santoso & Ruslim, 2018) menyatakan bahwa Kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

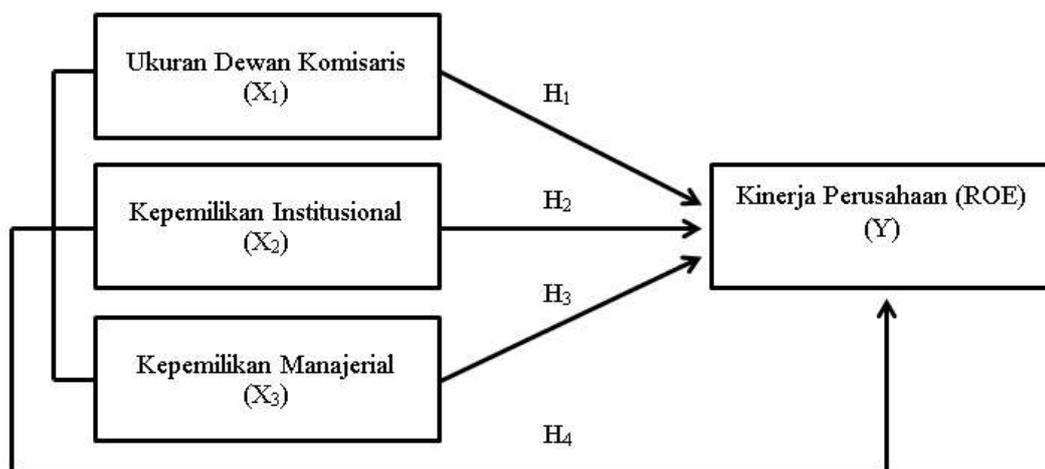
2.3.3 Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham pada pihak manajemen yang turut ikut serta dalam pengambilan keputusan seperti komisaris, direksi, manajemen (Alim & Assyifa, 2019). Keberadaan kepemilikan manajerial dianggap mampu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Selain itu, kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat mempengaruhi cara kerja atau pengambilan keputusan manajemen sehingga membuat keputusan yang diambil akan lebih tepat. Menurut (Yudhia &

Widanaputra, 2021), pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan berdasarkan persentase dari total saham yang dimiliki oleh para direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham secara keseluruhan.

Menurut penelitian (Esra Annisa & Fadrih Asyik, 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Bersumber kerangka pemikiran penelitian ini maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H₄ : Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).